

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan anak demi masa depan yang diharapkan, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan jiwa anak. Untuk itulah pendidikan sangat penting bagi anak usia sekolah.

Dalam mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan target materi dan waktu yang telah ditentukan. Proses belajar bermakna artinya apabila siswa mampu menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan mudah dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Netral D Yogyakarta berlangsung dengan baik. Namun dalam kenyataannya hasil yang dicapai pada mata pelajaran PAI kadang masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI belum optimal. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih ada yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kendala tersebut dapat bersumber dari guru, siswa, lingkungan atau fasilitas yang kurang memadai.

Salah satu kendala yang ada adalah anak-anak kurang berminat membaca buku pelajaran yang telah dimiliki. Mereka belum mempunyai motivasi

untuk membaca buku pelajaran. Anak-anak hanya mengandalkan penjelasan dari guru, dan membaca buku pelajaran ketika hanya di sekolah.

Kemampuan tiap anak berbeda dalam menerima pelajaran, dan kadang guru dalam menyampaikan pelajaran belum tuntas. Dengan kembali membaca buku, anak-anak akan dapat dengan mudah mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Dari kenyataan ini menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian tentang minat belajar siswa dengan hasil yang dicapai pada mata pelajaran PAI di SD Netral D Yogyakarta.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat minat membaca buku PAI siswa kelas IV di SD Netral D Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Netral D?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara minat membaca buku Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Netral D Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Tingkat minat membaca buku PAI kelas IV di SD Netral D
2. Hasil belajar siswa kelas IV di SD Netral D Yogyakarta.

3. Hubungan antara minat membaca buku PAI dengan hasil belajar PAI siswa kelas IV di SD Netral D

#### **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk membangkitkan minat membaca di kalangan anak-anak pada umumnya.
2. Untuk membangkitkan minat membaca anak-anak SD Netral D, baik di perpustakaan, di rumah, ataupun di kelas.
3. Guru-Guru dapat menumbuhkan dan menanamkan minat membaca dengan baik.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan minat dan prestasi belajar antara lain:

1. Skripsi tentang "*Hubungan antara Minat dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam*" yang ditulis oleh Nurhidayati tahun 2006. Skripsi ini mencoba membahas hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tidak mempengaruhi minat siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. "*Efektifitas Penerapan Buku Iqro' dalam Membantu Siswa Belajar Membaca Al Qur'an di MTs Piyungan Bantul oleh Aslihah tahun 1998*".

Skripsi mencoba membahas keefektifan penerapan buku Iqro' dalam membantu siswa belajar membaca Al Qur'an. kesulitan-kesulitan yang dihadapi dengan penerapan buku iqro' tersebut dalam membantu siswa belajar membaca Al Qur'an dan beberapa solusi yang dilakukan.

Penelitian di atas membahas tentang hubungan antara minat dengan prestasi belajar dan hasilnya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tidak mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Namun minat tersebut bisa mencakup minat dalam banyak hal, misalnya minat membaca. Oleh karena itu peneliti akan mencoba membahas hubungan antara minat membaca buku PAI dengan prestasi belajar siswa.

Buku merupakan sumber pengetahuan, dengan banyak membaca kita akan dapat memperoleh pengetahuan yang banyak. Dalam membaca inilah yang pertama kali ditumbuhkan adalah minat membaca. Dengan mempunyai minat seseorang akan bersungguh-sungguh membaca buku tersebut. Sehingga pengetahuan yang ada dalam buku dapat dengan mudah dicerna.

Menurut Anne Ahira minat membaca adalah keinginan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan untuk menambah kompetensi diri. Minat membaca ini dapat dikatakan sebagai konsep dasar yang menjadi acuan untuk memahami dan menguasai konsep yang terkandung dalam bacaan.

Pada umumnya minat membaca anak-anak di masyarakat masih rendah. Hal ini bisa dilihat pada jumlah pengunjung perpustakaan baik perpustakaan di sekolah maupun perpustakaan umum daerah. Mereka menganggap tidak

perlu atas manfaat membaca. Mereka tidak melihat manfaat tersebut disebabkan manfaat tersebut tidak langsung dirasakan. Bagi mereka yang terpenting dapat melakukan tetapi menganggap teori-teori yang ada pada buku tidak penting. Sedangkan di sekolah-sekolah minat membaca terlihat ketika mereka ditugaskan untuk membaca buku pelajaran.

Dari keterangan di atas peneliti ingin mencoba membuktikan bahwa minat membaca buku pelajaran PAI dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Minat**

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau factor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Di lain pihak jika kepuasan berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang. (Hera Mikarsa dkk, 2009 : 35).

Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (dalam Muhibbin Syah, 2002: 88), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang

selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Seseorang yang menaruh minat yang besar akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

Menurut Whitherington seperti yang diterjemahkan oleh M. Buchori (1999: 134), minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Sehingga minat harus dipandang sebagai suatu hal yang dilakukan dengan sadar; jika tidak demikian maka minat itu tidak mempunyai arti sama sekali. Oleh sebab itu, pengetahuan atau informasi tentang sesuatu obyek harus ada lebih dahulu dibandingkan dengan minat terhadap obyek tersebut.

Hilgard (dalam Slameto, 1991: 58) memberi rumusan tentang minat sebagai berikut: minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diminati terus-menerus yang disertai rasa senang dan akhirnya diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan malas untuk belajar karena ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia

mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita dan kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

Menurut B. Suryobroto (1988: 109) minat adalah kecenderungan dalam diri individu, untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Tidak mempunyai minat terhadap sesuatu akan mengakibatkan ia tidak punya perhatian bahan pelajaran dan karena itu ia tidak akan berhasil dalam mempelajarinya. Minat ada yang muncul dengan sendirinya (minat dengan sendirinya/minat spontan), ada juga yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja. Seringkali anak tidak mempunyai minat terhadap bahan pelajaran, tetapi guru yang pandai membangkitkan minat anak, akan membuat anak tersebut menyukai bahan pelajaran.

Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab minat merupakan pendorong bagi anak melakukan suatu usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, jika pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Menurut Wayan Nurkencana dan P. P. N. Sunartana (1986: 230-231), ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak. Antara lain sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan minat anak-anak

Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak-anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.

b. Memelihara minat yang baru timbul

Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas bagi guru untuk memelihara minat tersebut. Anak yang baru masuk ke suatu sekolah mungkin belum begitu banyak menaruh minat terhadap aktifitas-aktifitas tertentu. Dalam hal ini guru wajib memperkenalkan kepada anak aktifitas-aktifitas tersebut. Apabila anak menunjukkan minatnya, maka guru wajib memelihara minat anak yang baru tumbuh tersebut.

c. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.

Sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup di dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Namun terkadang anak menaruh minat terhadap hal-hal yang tidak baik di luar sekolah. Dalam keadaan demikian sekolah melalui guru-gurunya harus memberantas minat anak yang tidak baik, dan dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.



- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang cocok baginya.

Walaupun minat bukan merupakan indikasi yang pasti, tentang sukses tidaknya anak dalam pendidikan yang akan datang atau dalam jabatan, namun minat merupakan pertimbangan yang cukup berarti kalau dihubungkan dengan data-data yang lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan minat dapat ditunjukkan oleh adanya hal-hal berikut:

1. adanya perhatian
2. adanya prioritas dibanding aktifitas yang lain
3. adanya kecenderungan yang agak menetap dan rasa tertarik serta senang
4. adanya usaha untuk mendapatkan/mempelajari obyek yang diminati
5. adanya kesadaran akan keberadaan hal yang bersangkutan paut dengan dirinya

Minat seseorang dapat timbul melalui proses belajar, yang mana pertumbuhan minat tersebut tidak hanya bergantung pada factor dalam diri sendiri tetapi juga pengaruh dari lingkungan. Hal ini bisa berasal dari peran keluarga, teman, guru dan masyarakat yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat seseorang pada suatu hal.

Dalam proses pembelajaran minat juga dapat dipengaruhi oleh sarana prasarana yang ada atau fasilitas. Salah satu yaitu dengan sumber belajarnya yang berupa buku pelajaran. Pemerintah sudah memberikan

fasilitas kepada Sekolah Dasar dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah ( BOS ) untuk pengadaan buku sekolah. Dengan bantuan tersebut diharapkan semua siswa mendapat buku pegangan belajar secara gratis.

Guru berperan menimbulkan minat anak agar rajin membaca buku pelajaran tersebut. Dengan rajin membaca siswa akan mudah menghafal dan memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.

## **2. Minat Membaca**

Ginting (2005) dalam [www.bpkpenabur.or.id](http://www.bpkpenabur.or.id) mendefinisikan minat membaca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena menyenangkan dan memberikan nilai. Sinambela (dalam Sandjaja 2005, [www.unika.ac.id](http://www.unika.ac.id)) mengartikan minat membaca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Menurut Tampubolon (1993) dalam [www.lintasberita.com](http://www.lintasberita.com) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kemauan dan keinginan seseorang untuk mengenali huruf dan dapat menangkap makna dari tulisan tersebut. Lilawati (Sandjaja, 2005) dalam [www.mathedu-unila.blogspot.com](http://www.mathedu-unila.blogspot.com) berpendapat bahwa minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

### **3. Hasil Belajar**

Slameto (1991:2) menyatakan pendapatnya bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 : 141 ) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Sedangkan menurut Nana Sudjana ( 1991 : 22 ) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menemukan pengalaman belajarnya.

Menurut Benyamin Bloom klasifikasi hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu :

#### **a. Ranah kognitif**

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif salah satunya adalah pengetahuan. Ranah kognitif berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

c. Ranah psikomotori ( Nana Sudjana, 1991 : 22 )

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) tau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar telah yang telah dicapai tersebut ditandai dengan perkembangan dan perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Motivasi yang berperan sebagai motor penggerak aktivitas ( motivasi intrinsik dan ekstrinsik ).
2. Perhatian, yaitu pemusatan energy psikis (pikiran dan perasaan terhadap suatu obyek).
3. Aktivitas, bahwa belajar itu sendiri adalah aktivitas mental dan emosional.

4. Umpan balik dimana siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dan proses yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran tersebut sudah benar atau salah.
5. Perbedaan Individual, belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Belajar tidak boleh diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar ,berarti tidak akan memperoleh kemampuan (Winataputra 2006:2.10-2.15).

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah yang sudah terstruktur dalam kurikulum yang sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu media yang efektif untuk mewujudkan cita-cita luhur yakni membentuk anak yang soleh dan solehah, yang mampu menjadi generasi bangsa yang bermoral. Sehingga siswa mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan terwujud menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

#### **F. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ada hubungan yang positif antara minat membaca buku Pendidikan Agama Islam dengan hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Netral D Yogyakarta.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis-jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data dari sampel penelitian. Pengambilan data dengan menggunakan angket, dalam hal ini angket tentang minat membaca buku PAI. Metode penelitian deskriptif kuantitatif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga analisis dari data tersebut.

### **2. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat membaca buku PAI. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Netral D Yogyakarta.

Adapun indikator dari variabel ini antara lain:

- a. Minat membaca buku PAI dengan indikator: (1) Ketertarikan siswa dalam membaca; (2) Keaktifan siswa membaca; (3) Rasa senang dalam membaca; (4) Memahami maksud bacaan.
- b. Hasil belajar PAI dengan indikator: (1) Aspek afektif; (2) Aspek kognitif; (3) Aspek psikomotorik.

Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI yaitu minat membaca buku PAI.

Minat membaca merupakan ketertarikan siswa untuk membaca buku. Dalam hal ini minat membaca dimaksudkan pada ketertarikan siswa dalam membaca buku Pendidikan Agama Islam (PAI). Masing-masing siswa memiliki minat membaca yang berbeda-beda tergantung dengan keinginan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merupakan individu yang unik. Selain memiliki persamaan, mereka juga berbeda dalam berbagai hal misalnya minat, bakat, sikap, dll. Perbedaan ini menyebabkan siswa mempunyai kebiasaan tersendiri dalam belajar, salah satunya kebiasaan membaca buku.

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah minat, dalam hal ini adalah minat membaca. Keminatan siswa dalam membaca buku PAI akan mempermudah siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Prof.Dr. Sugiono, 2010 :117 ).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Netral D Yogyakarta sedangkan sampel penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Netral D Yogyakarta.

## H. Teknik Pengumpulan Data

### a. Teknik Angket, yaitu angket minat membaca buku PAI

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat siswa dalam membaca buku PAI. Pengisian angket oleh siswa dilakukan pada jam pelajaran PAI, setelah siswa melakukan ters hasil belajar.

Angket ini disusun berdasarkan kajian teori yang dijabarkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya disajikan dalam bentuk butir-butir pernyataan yang harus dijawab oleh siswa sebagai responden penelitian. Butir-butir angket dinyatakan dalam dua bentuk yaitu pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan menggunakan model skala likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).

Kisi-kisi Penyusunan Instrumen sebagai berikut:

**Tabel 1. Minat Membaca**

Aspek	Indikator	Item No.
Minat membaca buku PAI	a. Ketertarikan siswa dalam membaca	1, 2,
	b. Keaktifan siswa membaca	3,4
	c. Rasa senang dalam membaca	5, 6, 7
	d. Memahami maksud bacaan	8, 9, 10



b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana minat siswa untuk membaca buku PAI. Wawancara dilakukan dengan siswa kelas IV SD Netral D Yogyakarta dan guru PAI.

c. Tes Hasil Belajar PAI

Data mengenai hasil belajar PAI diperoleh melalui tes hasil belajar PAI yang materi soalnya disesuaikan dengan materi semester genap tahun ajaran 2011/2012.

Soal tes obyektif berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Pemberian skor pada keempat alternatif jawaban tersebut adalah skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

**Tabel 2. Hasil belajar PAI**

Aspek	Indikator	Item No.
1. Afektif	a. Akhlaq pribadi	1, 21, 26, 27
	b. Akhlaq terhadap orang lain	2, 17, 29
	c. Akhlaq terhadap lingkungan	3, 22, 25
2. Kognitif	a. Jumlah ayat surat Al Fatihah	7
	b. Sifat wajib bagi Allah	8, 13, 14
	c. Akhlaq mulia	9, 20, 24
	d. Ciptaan Allah	10, 11, 12, 15
3. Psikomotor	a. Aktifitas dalam melaksanakan membaca	4, 16, 18, 19, 30
	b. Anak berhasil dalam membaca	5, 28

	c. Anak berminat membaca demi keberhasilan belajar PAI	6,23
--	--	------

## I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi (korelasi product moment). Analisis korelasi digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

### 1. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca buku PAI (X) dengan hasil belajar PAI (Y). Analisis korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total yang diperoleh

N = jumlah responden

(Arikunto, 2010: 213)

Interpretasi besarnya koefisien korelasi adalah:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat baik
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi

- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

## 2. Uji Signififikasi

Setelah memperoleh nilai “r” kemudian untuk mengetahui signifikansi korelasi yang telah ditetapkan, maka dilakukan pengujian signifikansi dengan menggunakan rumus “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Yang selanjutnya digunakan distribusi t dengan db (n-2). Kreiteria

keputusan  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%.